

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran dan manfaat studi, ruang lingkup studi yang mencakup ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, metode penelitian yang mencakup tahapan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan tulisan tugas akhir ini dan kerangka pemikiran.

### 1.1. Latar Belakang

Memanfaatkan pertanian dalam kegiatan pariwisata merupakan suatu alternatif, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia sebagai negara agraris yang beriklim tropis, memiliki potensi pertanian dengan banyak keragaman jenis. Salah satu daerah produsen pertanian yang terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat terutama Kabupaten Bandung Barat.

Secara umum, berdasarkan kondisi internal wilayahnya jika ditinjau dari berbagai aspek, Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa potensi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing wilayah dan perkembangan Kabupaten Bandung Barat. Potensi-potensi tersebut antara lain (1) potensi industri terdapat di Kecamatan Padalarang (2) **potensi agrowisata di Kecamatan Parongpong**, (3) Lokasi Kecamatan Padalarang yang sangat strategis karena berada di lingkaran Tol Cipularang sehingga memiliki kemudahan akses ke Jakarta dan Purwakarta; (4) potensi pariwisata di Kecamatan Lembang seperti kawasan wisata Maribaya, Gunung Tangkuban perahu, dan lain-lain (5) potensi pertanian antara lain di Kecamatan Cisarua, Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong; serta (6) potensi Waduk Saguling dan Cirata yang dapat digunakan untuk sumber energi listrik (PLTA), untuk pengairan pertanian serta lokasi pariwisata.

*(RTRW Kab, Bandung Barat)*

Potensi pertanian di Kabupaten Bandung Barat cukup besar yang meliputi tanaman bahan pangan dan hortikultura (sayuran dan buah-buahan), perkebunan, perikanan dan peternakan. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Bandung Barat yaitu area pegunungan berupa kawasan hutan lindung, hutan produksi, hutan wisata dan perkebunan, sedangkan di wilayah kaki bukit dimanfaatkan untuk budi daya tanaman hortikultura (terutama sayuran) Namun, potensi yang melimpah di Kabupaten Bandung Barat belum memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat. Kontribusi pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bandung Barat tahun 2008 yaitu 7,19%, masih rendah dibandingkan industri pengolahan dan perdagangan. Untuk sektor pertanian pada tahun 2008 kontribusinya mengalami penurunan yaitu dari 7,40% pada tahun 2007 menjadi 7,19%. (*PDRB Kecamatan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008*).

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung Barat tahun 2006 sampai dengan Tahun 2016, bahwa terdapat kawasan yang ditetapkan sebagai wisata agro di Kabupaten Bandung Barat, yaitu Kecamatan Parongpong Salah satunya. kawasan tersebut dipilih menjadi kawasan wisata agro disamping karena memiliki potensi pertanian yang melimpah, juga kawasan ini berada pada kawasan Agropolitan Kabupaten Bandung Barat yaitu Agropolitan Lembang.

Ditetapkannya kawasan wisata agro tersebut merupakan potensi bagi Kabupaten Bandung Barat untuk menambah nilai di sektor pertanian dan pariwisata. Dalam mengembangkan kawasan (destinasi wisata), diperlukan suatu kajian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan destinasi wisata tersebut, yang mencakup aspek penawaran (*supply*) dan aspek permintaan (*demand*). Dengan mengetahui aspek penawaran dan aspek permintaan, maka dapat diketahui potensi yang terdapat di suatu destinasi wisata dan menjadi landasan bagi pengembangan yang akan dilakukan.

## **1.2. Rumusan masalah**

Manfaat yang ditimbulkan dengan keberadaan wisata agro, dapat dirasakan pengunjung (wisatawan) maupun bagi penduduk lokal. Namun di dalam pengembangan Agrowisata tersebut terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dampak terhadap pengembangan agrowisata tersebut, salah satunya yaitu :

1. Kondisi infrastruktur yang masih kurang untuk mendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Parongpong.
2. Adanya potensi wisata pertanian yang belum dikembangkan

## **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan studi ini adalah mengkaji potensi pengembangan Agrowisata sebagai destinasi wisata di Kecamatan Parongpong. Adapun sasaran-sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan studi tersebut adalah:

1. Identifikasi potensi pengembangan agrowisata dilihat dari daya tarik wisata

## **1.4. Manfaat Studi**

Manfaat dari studi ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah wilayah Bandung untuk pengembangan *Agrowisata* di wilayah Kecamatan Parongpong sebagai wisata perkotaan.

## **1.5. Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup studi ini terbagi atas dua bagian, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi.

### **1.5.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi pada studi ini dibatasi pada pembahasan berikut:

1. *Agrowisata* yang dibahas dalam studi ini adalah upaya pemanfaatan ruang minimal yang terdapat di wilayah sekitar perkotaan sebagai lahan untuk melakukan kegiatan pertanian yang dapat berupa kegiatan bertani, beternak, perikanan, atau kehutanan, dengan mencakup aktivitas produksi, proses, dan pemasaran makanan dan produk lain, serta menerapkan metode-metode produksi yang intensif.
2. Kegiatan wisata yang dibahas dalam studi ini fokus pada kegiatan pertanian yang merupakan eksplorasi di dalam dan di sekitar wilayah perkotaan yang menawarkan kepuasan bagi pengunjung dan memberi kesempatan untuk mengkonservasi keanekaragaman hayati dan budaya, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah perkotaan.
3. Potensi yang dimaksud dalam studi ini adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan daya.

### **1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah Studi**

Ruang lingkup wilayah pada studi ini adalah lokasi-lokasi penyelenggaraan *Agrowisata* di Kabupaten Bandung barat, Kecamatan Parongpong, Provinsi Jawa Barat yaitu di perkebunan Parongpong yang terletak di Kecamatan parongpong Kabupaten Bandung Barat. Lokasi geografis di antara kaki gunung Tangkuban Perahu dan Burangrang dengan perbatasan wilayah antara kabupaten Bandung dan kota Cimahi, Wilayah Parangpong terkenal dengan wisata bunga. Mayoritas petani di wilayah ini merupakan petani bunga dan tanaman hias lainnya. Ada juga yang bercocok tanam sayuran.(Holticultura), Petani bunga terpusat di daerah Cihideung dan Cisarua. Tanaman hias, bunga dan bibit pohon berjajar di sepanjang jalan utama desa Cihideung dan Cisarua. Hal ini menjadi daya tarik Kecamatan Parongpong.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian mencakup tahapan penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **1.6.1. Objek Penelitian**

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Apabila dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif menurut *Sparadley* disebut sosial situasi, sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (*Sugiyono, 2010:199*). Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata meliputi potensi wisata yang bersifat panorama alam, potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya, potensi wisata yang bersifat bisnis dan ekonomi, fasilitas wisata, dan aksesibilitas di agrowisata Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat.

### **1.6.2. Subjek Penelitian**

*Suharsimi Arikonto (1989)* memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik bersifat orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini adalah agrowisata Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Terdiri dari wisatawan, pengelola objek, dan juga masyarakat yang ada di sekitar objek agrowisata Parongpong. Teknik pengambilan sampelnya secara sampling aksidental, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Adapun jumlah responden yaitu untuk wisatawan berjumlah 15 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh gambaran yang bersifat umum, maka wisatawan yang bersifat rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan. Responden masyarakat sebanyak 15 orang baik laki-laki

maupun perempuan, yang ditujukan kepada masyarakat di beberapa desa dalam Kecamatan Parongpong.

### **1.6.3. Pendekatan Studi**

- **Potensi yang Bersifat Panorama Alam**

Potensi wisata yang bersifat panorama alam di agrowisata Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu pemandangan alam dan kesejukan udara di agrowisata Parongpong.

- **Potensi yang Bersifat Sosial dan Budaya**

Potensi wisata yang bersifat sosial dan budaya yang terdapat di agrowisata Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat dari indikator yaitu nilai-nilai budaya tradisional atau modern yang sudah dikembangkan oleh pihak pengelola seperti tari-tarian tradisional maupun modern serta pertunjukan seni lainnya yang dipentaskan di agrowisata, hasil kerajinan tangan khas daerah setempat.

- **Potensi yang Bersifat Bisnis/Ekonomi**

Potensi bersifat bisnis dan ekonomi yang terdapat di agrowisata Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat bisa dilihat dengan indikator produksi tanaman hortikultura seperti buah-buahan pepaya, alpukat dan tomat serta penjualan hasil pertanian lainnya.

- **Fasilitas**

Fasilitas wisata yang dimaksud adalah tersedianya berbagai kebutuhan yang diperlukan pengunjung untuk kenyamanan. Dalam penelitian ini ketersediaan fasilitas yang berupa tempat penginapan, warung makan, tempat beristirahat, tempat beribadah, tempat rekreasi, area parkir, pos penjaga, dan fasilitas pendukung lainnya dapat diklasifikasikan menjadi lengkap, kurang lengkap, dan tidak lengkap.

Dikatakan lengkap jika seluruh indikator tersebut tersedia dan dapat digunakan dengan baik, dikatakan kurang lengkap jika tersedia dengan keadaan yang kurang baik, dan dikatakan tidak lengkap apabila tempat wisata ini tidak menyediakan fasilitas wisata.

- **Aksesibilitas**

Aksesibilitas dapat diukur dengan indikator kondisi jalan, jarak tempuh, jaringan transportasi, waktu tempuh, dan lokasi objek wisata.

#### **1.6.4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung (*Kusmayadi, 2000:84*). Teknik observasi langsung dilakukan dengan mengamati kondisi fisik, daya tarik, aksesibilitas dan tingkat keterjangkauan agrowisata Kecamatan Parongpong.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi umum agrowisata Kecamatan Parongpong, seperti keadaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, peta lokasi, dan daya tarik.

#### **1.6.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis Perbandingan kriteria dan kondisi eksisting.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam studi ini menjabarkan mengenai pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 2 TINJAUAN LITERATUR**

Tinjauan teori merupakan hasil dari kajian literatur yang akan digunakan dalam proses pengolahan data sampai dengan penarikan kesimpulan serta deskripsi lain yang melatarbelakangi munculnya topik penelitian. Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai teori *Agrowisata*, yang mencakup konsep dasar *Agrowisata*,

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum wilayah penelitian yaitu wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung barat, pada umumnya dan lokasi pelaksanaan *Agrowisata* di Wilayah Bandung pada khususnya. Pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai gambaran umum kegiatan *Agrowisata*.

### **BAB 4 IDENTIFIKASI POTENSI AGROWISATA SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA**

Pada bab ini akan diidentifikasi karakteristik kegiatan *Agrowisata*, serta identifikasi potensi kegiatan *Agrowisata* di Wilayah Bandung sebagai wisata perkotaan.

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

